

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia yang sangat pesat beriringan dengan tatanan kehidupan yang semakin dinamis, sama halnya dengan kualitas hidup manusia yang mempengaruhi perkembangan ekonomi. Kestabilan ekonomi serta pola hidup yang seimbang dapat menjadikan manusia menjalani kehidupan secara terjamin. Dengan menyediakan uang kehidupan manusia di era yang serba canggih ini membuat lebih mudah dalam melakukan segala hal.³

Mempunyai karir atau bekerja merupakan hal penting bagi kesejahteraan hidup. Bukan hanya sebagai sarana untuk bertahan hidup, karir juga berguna dalam memenuhi kebutuhan psikologis. Sumber dana untuk membiayai hidup dan suatu usaha berbanding lurus dengan tingkat kemajuan dan perkembangan kegiatan ekonomi.⁴

³ Ritma Trisusanti and Satiningsih Satiningsih, "Gambaran Psychological Well-Being Pada Pria Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Struktural Yang Menjadi Tulang Punggung Keluarga," dalam *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 3, no. 1 (2012): hlm. 28–41.

⁴ Muhammad Sabir and Rifka Tunnisa, "Jaminan Fidusia Dalam Transaksi Perbankan; Studi Komparatif Hukum Positif Dan Hukum Islam," dalam *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab* 2, no. 1 (2020): hlm. 80–97.

Dalam sebuah keluarga, kepala keluarga berkewajiban untuk menafkahi atau mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, nafkah sendiri dapat didefinisikan sebagai pemberian untuk mencukupi kebutuhan hidup yang meliputi makanan, tempat tinggal, pakaian dan segala sesuatu yang berkaitan. Nafkah telah menjadi suatu ketetapan Allah SWT atas para suami.⁵

Namun dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai kasus dimana peran kepala keluarga sebagai tulang punggung keluarga beralih fungsi menjadi tanggung jawab anak karena beberapa faktor yang menyebabkan kepala keluarga tidak lagi mampu untuk menjadi tulang punggung keluarga, salah satu faktor tersebut yakni keterbatasan kemampuan kinerja seperti keadaan fisik, usia maupun psikis. Kondisi tersebut biasa disebut dengan istilah *Sandwich generation* atau generasi sandwich.⁶

Generasi sandwich merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab berupa peran ganda melindungi dan menafkahi orang tua dan anggota keluarga yang di dalamnya mencakup anak-anak tanggungannya yang masih tinggal bersama dalam satu atap. Generasi Sandwich tak jarang disebut sebagai generasi yang beada atau memiliki posisi di tengah yaitu antara dua generasi, peran ganda yang menyebabkan keadaan terhimpit

⁵ Ayu Sulaeman, "Ibu Rumah Tangga (IRT) Menjadi Tulang Punggung Perspektif Hukum Positif Dan Mazhab Maliki (Studi Kasus Desa Panaikang Kec. Pattallassang Kab. Gowa)", *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020): hlm. 11.

⁶ Firdaus Firdaus amd Saleh Ridwan, "Kewajiban Nafkah Suami Narapidana; Studi Kompratif Imam Al-Syafi'i Dan Imam Abu Hanifah," dalam *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum* 1, no. 1 (2021): hlm. 661–700.

tersebut berdampak besar terhadap tumbuh kembang generasi sandwich, yang mana hal tersebut jika terus dilakukan akan menjadi suatu adat atau kebiasaan. Selain itu tanggung jawab dan peran ganda yang dimiliki generasi sandwich dapat menimbulkan serangkaian tantangan.⁷

Sehingga tidak jarang dijumpai generasi sandwich mengeluh dengan keadaan yang dialaminya dimana harus membiayai orang tua sekaligus anggota keluarganya seperti adiknya serta harus menanggung beban dirinya sendiri, mereka juga dihadapkan masalah perekonomian dimana gaji mereka tidak lagi cukup untuk investasi atau tabungan masa depan, selain itu kesulitan untuk memilih mana yang harus didahulukan antara memenuhi keinginan sendiri atau mendahulukan kebutuhan keluarga karena desakan tanggung jawabnya sebagai tulang punggung keluarga juga menjadi tantangan tersendiri bagi generasi sandwich. Tak hanya itu di era milenial ini, tantangan yang dihadapi generasi sandwich telah menjadi keluhan yang terus diungkapkan di setiap platform media sosial, seperti yang kita ketahui era modern ini merupakan era dimana teknologi mempengaruhi semua aspek kehidupan dalam mempermudah akses informasi serta menjalani kehidupan sehari-hari.⁸

⁷ Ferlistya Pratita Rari, Jamalludin Jamalludin, and Putri Nurokhmah, “Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich Dan Non-Generasi Sandwich,” dalam *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan* 6, no. 1 (2022): hlm. 1–13.

⁸ Mauliana Putri, Aura Maulida, and Faizatul Husna, “Urgensi Literasi Keuangan Bagi Generasi Sandwich Di Aceh,” dalam *AT-TASYRI’: JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH* 14, no. 1 (2022): hlm.19–26.

Adapun Islam memiliki cara pandang tersendiri terhadap generasi sandwich, cara pandang seseorang mengenai generasi sandwich jika senantiasa diingat tentu akan berpengaruh dalam memberikan cara pandang seorang anak terkait kewajibannya merawat orang tuanya suatu saat nanti. Terdapat pedoman mengenai setiap aspek kehidupan agar kehidupan dapat berjalan lurus, sejahtera dan sesuai dengan ridho Allah dengan senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah nabi sebagai bahan rujukan hidup kita. Q.S Al-Baqarah ayat 215 menjelaskan mengenai perintah berbuat baik dalam membantu memenuhi kebutuhan kedua orang tua yakni membicarakan tentang kepada siapa saja kita mengalokasikan harta, sehingga menjadi amal yang dapat membawa kita lebih dekat dan dicintai oleh Allah SWT. Ayat ini juga memberi petunjuk bahwa orang-orang beriman semakin sadar akan kebenaran ajaran Rasulullah SAW, sebab mereka ingin menyesuaikan tingkah lakunya dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Hal ini menunjukkan iman dan akidah yang mantap telah tertanam dalam hatinya.⁹

Menurut riwayat Ibnu Juraij, ayat ini diturunkan karena Rasulullah mendapat pertanyaan dari kaum musliminnperihal kepada siapa mereka mengalokasikan hartanya dan ayat ini turun sebagai jawabannya. Jawaban yang terkandung dalam ayat ini berupa anjurkan untuk menafkahkan harta kepada orang tua, kemudian kerabat, anak yatim yang memerlukan bantuan,

⁹ Zulhasari Mustafa, "Problematika Pemaknaan Teks Syariat Dan Dinamika Maslahat Kemanusiaan," dalam *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab* 2, No. 1 (June 20, 2020): hlm. 36–58.

orang miskin dan ibnu sabil. Namun apabila kedua orang tua tidak mampu bekerja dan tidak memiliki harta, maka hukum menafkahi menjadi kewajiban bagi seorang anak.¹⁰

Kasus generasi sandwich banyak terjadi di negara berkembang, hal ini disebabkan pola pikir negara berkembang selalu mendorong untuk hidup dalam naungan keluarga bahkan tidak sedikit dari masyarakat negara berkembang masih hidup dengan kakek dan nenek buyutnya dalam satu atap, sebagaimana yang menjadi kebiasaan di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan prinsip kekerabatan yang tinggi, sehingga hidup dalam satu lingkungan yang bukan merupakan keluarga inti adalah hal yang biasa, sangat berbanding terbalik dengan negara maju seperti di Amerika yang memiliki pola asuh di mana saat anak berusia 18 tahun ke atas sudah diberi kewenangan atas hidupnya sendiri bahkan diperbolehkan untuk keluar dari rumah dan menjalani hidupnya sendiri, sehingga antara anak dan orang tua sudah tidak ada keterkaitan nafkah saat anak sudah memiliki kehidupan mapan, orang tua dengan gaji pensiunnya dan anak dengan gajinya untuk dirinya dan kehidupannya.¹¹

Temuan berikutnya mengenai keberadaan generasi sandwich di Indonesia, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Jakpat pada tahun

¹⁰ Aang Supriatna et al., "Explaining Sandwich Generation Phenomena in the Modernity Dimension," dalam *Jurnal Studi Sosial Dan Politik* 6, no. 1 (2022): 101–11.

¹¹ Erlina Dewi Endah Amaliyah and Bayu Setyo Nugroho, "Improving Personal Financial Management through Financial Technology, Financial Capability, and Spiritual Intelligence as Intervening Variable," dalam *Admisi Dan Bisnis* 23, no. 1 (2022): hlm. 57–70.

2020 mencatat 48% masyarakat Indonesia merupakan generasi sandwich dengan jumlah 48% dari data tersebut di antaranya berusia 20-29 tahun. Generasi sandwich ini harus membiayai kebutuhan utama keluarga mereka, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari baik makan maupun tempat tinggal hingga membayar utang, membiaya kesehatan dan pendidikan anggota keluarga, selain itu mereka juga harus memenuhi i kebutuhan untuk diri mereka sendiri. Peran ganda yang dijalankan oleh generasi sandwich dapat berimplikasi pada penurunan kesehatan peningkatan stres, dan ketidakmampuan untuk menemukan keseimbangan dalam hidupnya terlebih sebagai seorang pekerja.¹²

Kejadian ini terjadi di Kabupaten Tulungagung, yang dimana kehidupan mereka harus menanggung beban keluarga yang tidak sedikit. Mereka yang mengalami generasi sandwich ini selain menanggung biaya kehidupannya sendiri mereka juga harus menanggung biaya kehidupan orang tuanya. Selain itu, masyarakat di Kabupaten Tulungagung ini juga ada yang membiayai kehidupan tidak hanya mereka sendiri namun, juga harus membiayai kehidupan orang tuanya dan adiknya.

Dengan demikian generasi sandwich atau *sandwich generation* merupakan hal yang menjadi kebiasaan di tengah masyarakat berkembang. Merawat dan membiayai orang tua seperti dijadikan hal lumrah dan sudah

¹² Ferlistya Pratita Rari, Jamalludin Jamalludin, and Putri Nurokhmah, "Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich Dan Non-Generasi Sandwich," dalam *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan* 6, no. 1 (2022): hlm. 1–13.

selayaknya dihadapi seorang anak. Generasi sandwich ini juga dapat diartikan sebagai generasi yang mengutamakan keberlangsungan hidup keluarga dan mengesampingkan keinginan dan cita-citanya.

Berdasarkan realita yang ada di masyarakat menjadikan masalah ini penting dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Bagaimana persepsi pengurus Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menyikapi permasalahan tersebut. Maka skripsi ini akan membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul **Persepsi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung Tentang Generasi Sandwich** dengan harapan adanya generasi sandwich ini dapat dikaji secara agama dan diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta agar penelitian menjadi lebih terarah maka penulis akan menyusun dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengurus cabang Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung tentang generasi sandwich?
2. Bagaimana analisis penyebab munculnya generasi sandwich menurut pengurus cabang Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana dampak generasi sandwich terhadap keterlindungan dan

kesejahteraan orang tua?

4. Bagaimana strategi menghadapi generasi sandwich persepsi pengurus cabang Nadhlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi pengurus cabang Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung tentang generasi sandwich?
2. Untuk menjelaskan analisis penyebab munculnya generasi sandwich menurut pengurus cabang Nadhlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung?
3. Untuk menganalisis dampak generasi sandwich terhadap keterlindungan dan kesejahteraan orang tua?
4. Untuk menganalisis strategi menghadapi generasi sandwich persepsi cabang Nadhlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan bisa memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

14. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi referensi serta beragam manfaat bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berhubungan dengan permasalahan generasi sandwich. dan juga memberikan kontribusi keilmuan yang diharapkan bisa memberikan berbagai penjelasan mengenai permasalahan generasi sandwich dalam persepsi pengurus cabang Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Tulungagung.

15. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi UIN SATU Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur bagi perguruan tinggi terkhusus bagi mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Selain itu, juga dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan persepsi pengurus cabang Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah tentang generasi sandwich.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat terkait persepsi pengurus cabang Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah tentang generasi sandwich bagi mahasiswa. Selain itu, juga dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan serta wawasan bagi

pembaca.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi terkait persepsi pengurus cabang Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah tentang generasi sandwich, serta dengan adanya penelitian ini masyarakat tidak berat dalam membiayai kehidupan keluarganya dan selalu ikhlas menanggung beban keluarganya.

d. Individu

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap dapat meningkatkan kemampuan literasi dalam melakukan riset penelitian mengenai persepsi pengurus cabang Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah tentang generasi sandwich.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu penegasan konseptual dan operasional yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Agar di dalam penelitian tidak terjadi adanya penafsiran yang berbeda dengan maksud peneliti, maka peneliti akan menjelaskan istilah pada judul penelitian ini. Istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah, sebagai berikut:

a. Persepsi

Persepsi merupakan proses menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi serta pengalaman-pengalaman yang ada kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.¹³

b. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama

Pengurus cabang nahdlatul ulama merupakan sekelompok orang yang mengelola organisasi cabang Nahdlatul Ulama yang terdiri dari *mustasyar* atau penasehat yang terdapat di pengurus besar serta pengurus cabang istimewa, *syuriayah* atau pimpinan tertinggi nahdlatul ulama serta *tahfidziyah* atau pelaksana pengurus nahdlatul ulama.¹⁴

c. Pengurus cabang Muhammadiyah

Pengurus cabang Muhammadiyah merupakan pimpinan dan pengurus Muhammadiyah yang memiliki peran sebagai ujung tombak bagi gerakan dakwah berasas Islam, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya Islam yang sebenar-benarnya untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.¹⁵

¹³ Yayan Sudrajat, et.al., “Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa di SMK Swasta Jakarta Timur”, dalam *Jurnal Ilmiah Wahana*, Vol.8, (2022), hlm, 53.

¹⁴ Miftahul Ulum dan Abd. Wahid, “Fikih Organisasi”, dalam *Jurnal Al-Insiroh : Jurnal Studi Keislaman*, Vol.5 No.2

¹⁵ Sarwo Edi dan Suhrawardi K.Lubis, *Konstitusi dan Pedoman Bermuhammadiyah*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2005), hlm. 5

d. Generasi Sandwich

Generasi sandwich merupakan generasi yang tidak hanya merawat dirinya sendiri tetapi juga orang tuanya dan anak kandungnya yang sudah dewasa. Definisi generasi sandwich terus berkembang hingga mencakup tanggung jawab keuangan. Tanggung jawab tidak lagi terbatas pada orang tua dan anak kandung saja tetapi juga pada generasi penerusnya atas dan bawah masih merupakan anggota keluarga.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Persepsi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung Tentang Generasi Sandwich” adalah bagaimana pandangan dari sisi pengurus cabang Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam menyikapi generasi sandwich yang sekarang sering menjadi perdebatan dalam hubungannya dengan konsep berbakti kepada orang tua.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

¹⁶ Nursyaman dan Elizabeth, “Generasi Sandwich : Penyebab Stres dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan”, dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol.28 No.1 (2023), hlm. 70.

Bagian Awal: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Penulisan skripsi ini nantinya akan disusun dengan sistematika yang berisikan sub-sub bab tersendiri, antara lain:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penyusun menulis tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan persepsi, organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung, generasi sandwich serta kewajiban orang tua terhadap anak dan hubungan timbal baliknya. Adapun teori yang digunakan meliputi teori persepsi serta teori hak dan kewajiban anak terhadap orang tua.

Bab III Metode Penelitian: Berisi tentang gambaran umum metode yang digunakan dalam penelitian terkait persepsi pengurus cabang Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung tentang generasi sandwich. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti yang bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data, sumber data

yang menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, analisa data dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, pembahasan teman sejawat dan perpanjangan penelitian, serta tahap-tahap penelitian meliputi tahap pelaksanaan lapangan, tahap analisa data dan tahap penulisan laporan.

Bab IV Hasil Penelitian: Memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terkait persepsi pengurus cabang Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung tentang generasi Sandwich, faktor penyebab munculnya generasi sandwich menurut pengurus cabang Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung, dampak generasi sandwich terhadap keterlindungan dan kesejahteraan orang tua perspektif pengurus cabang Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Tulungagung serta strategi menghadapi generasi sandwich persepsi pengurus cabang Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Setelah paparan data diperoleh selama kegiatan penelitian telah dipaparkan, maka hal berikutnya memaparkan temuan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dimana penelitian ini akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan sementara atas penelitian yang ditelaah dilakukan.

BAB V Pembahasan: Berisi tentang pembahasan, pada bab ini peneliti akan membahas atau analisis data yang telah didapatkan dalam bentuk analisis diskriptif guna menjawab pertanyaan penelitian terkait persepsi pengurus cabang Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung tentang generasi sandwich, analisis penyebab munculnya generasi sandwich menurut pengurus cabang Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung, dampak generasi sandwich terhadap keterlindungan dan kesejahteraan orang tua serta strategi menghadapi generasi sandwich persepsi pengurus cabang Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung.

BAB VI Penutup: Berisikan tentang kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan mengenai persepsi pengurus cabang Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung tentang generasi Sandwich dan mencakup saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang telah selesai dilakukan.